

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TK RA BAIT AL-MAKMUR DI KEJORONGAN PATOMUAN

Yamanda Sari<sup>1</sup>, Sar'an<sup>2</sup> dan Lasman Azis<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi PIAUD STAI-YAPTIP Pasaman Barat

<sup>2</sup> Dosen STAI-YAPTIP Pasaman Barat

<sup>3</sup> Dosen STAI-YAPTIP Pasaman Barat

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai TK Bait Al-Makmur. Kemampuan motoric halus sangat penting untuk mendukung jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 TK Bait Al-Makmur dengan objek kemampuan motoric halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi kemampuan motoric halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 64,58% dengan kriteria BSH. Mengalami peningkatan sebesar 3,65% pada siklus 1 berada pada kriteria BSH, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,25% menjadi BSB. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indicator keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria berkembang dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4-5 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah di letakkan dalam wadah (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

**Kata Kunci:** Kemampuan Motorik halus, kegiatan mewarnai.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Taman kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (goldenage), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini

lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Stimulasi perkembangan motoric halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjepit, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, upaya peningkatan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai di TK Bait Al-Makmur.

Meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternative kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motoric halus khususnya anak TK Bait Al-Makmur yaitu usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motoric halus anak lebih matang. Kematangan motoric halus anak TK Bait Al-Makmur yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat di butuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan motoric halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketikamelaksanakan kegiatan mewarnai. Kegiatan pelaksanaan opservasi terdapat 10 anak yang belum tercapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase sebesar 63,5% dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 6 anak dengan presentase sebesar 37,5%. Sesuai hasil opservasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di TK Bait Al-Makmur adalh dengan memberikan fariasi kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering. Alat yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah pelepah pisang, pelepah daun pepeya dan cotton bud.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Kemampuan Motoric Halus**

Perkembangan motoric merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjajalani hidup. Menurut Hurlock (1978-150) berpendapat bahwa perkembangan motoric berarti perkembangan pengendalian gerakan pendapat di atas sesuai dengan pendapat sujiono (2008-1.3) yang menyatakan bahwa perkembangan motoric dapat di sebut

sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Sedangkan, kamtini dan tanjung (2005-124) berpendapat bahwa keterampilan motoric merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motoric diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

b. Kemampuan Motoric Kasar

Sujiono (2008-1.13) menyatakan bahwa motoric kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak sehingga memerlukan tenaga yang lebih. Contoh kegiatan motoric kasar seperti, berlari, melompat, menangkap atau melempar. Mansur (2005-23) mengemukakan bahwa perkembangan motoric kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangan tubuh. Pernyataan tersebut sesuai pendapat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motoric kasar sangat sering di temui dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Patmonodewo(2003) berpendapat bahwa keterampilan motoric kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, bermain jungkat jungkit dan berlari. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian motoric kasar menurut Arthur S. Raber (Dewi, 2005:2) diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar.

c. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan yang mengembangkan motoric halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan motoric halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat (Sumantri, 2005:147-148) yaitu: 1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motoric halus sebaiknya di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak. 2. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. 3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak yang memotifasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya. 4. Lingkungan kondusif, lingkungan kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. 5. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep. 6. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motoric halus mempergunakan model

pembelajaran terpadu sangat cocok di gunakan karena tema yang di ambil sangat menarik sehingga amembuat anak antusias. 7. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip perkembangan anak yang di maksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tentram secara psikologi. Siklus pembelajaran anak terjadi secara berulang-ulang.

d. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan perkembangan motoric halus untuk anak TK (4-6) tahun adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutam terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (puskur, Balitbang Depdiknas 2002 dalm sumantri, 2010 : 146),. Tujuan perkembangan mortorik halus anak berdasarkan pendapat sujiono (2008: 2.12) bahwa tujuan perkembangan motoric halus adalah : 1. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegitan menggambar dan mewarnai. 2. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agr lentur. 3. Anak belajar berjasmani dan berkreasi.

e. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Dirjen menejemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007:2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motoric halus yaitu sebagai berikut: (1) Melatih kelenturan otot jari tangan. (2) Mengacu pertumbuhan dan perkembangan mototrik halus dan rohani. (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak. (4) Meningkatkan perkembangan social anak. (5) Menumbuhkan rasa menyayangi terhadap diri sendiri. Pengembangan aspek motoric halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan perkembangan aspek motoric halus perlu di optimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak.

f. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motoric halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal hanya mencapai pada batas minimal yang ada (Sumantri, 2005: 121). Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motoric halusnya sebagai latihan untuk melatih kemampuan

menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motoric halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain playdough, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Upaya meningkatkan kemampuan motoric halus kegitan mewarnai di TK Bait Al-Makmur di Jorong Patomuan Tahun 2022.

g. Mewarnai

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011:7,4). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud disini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong.

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 728). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bias mengendalikan serta mengarahkan sesuai dengan yang dikehendaki.

h. Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mawarnai, melukis, metong, dan menempel (Morrison, 2012: 221). Anak para sekolah disini termasuk anak Tk Bait Al-Makmur yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang berneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan di taman kanak-kanak. Adapun kegiatan mewarnai tersebut adalah: 1. Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang. 2. Mewarnai gambar menggunakan pelepah daun papaya. 3. Mewarnai gambar menggunakan cotton bud.

i. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak Tk Bait Al-Makmur usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah: 1. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional. 2. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi. 3. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut: 1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu focus pada gambar yang diwarnai. 2. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

#### j. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik ketentuannya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari pengembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai. Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Hurlock (1978:159) yaitu pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak.

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK Bait Al-Makmur Jorong Patomuan sudah baik, hal ini bias dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan dengan mewarnai kekurangan bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Data Kemampuan Halus Anak Pra Tindakan**

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang alat mewarnai	75%-100%	6	37,5%	MB
Menggerakkan pergelangan Tangan	50%-74,99%	9	56,25%	BSH
	25%-49,99%	1	6,25%	MB

Mewarnai dengan Rapi Rata-rata	0%-24,99%	-	- 64,58%	BB NSH
--------------------------------	-----------	---	-------------	-----------

### **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penelitian dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indicator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, serta menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motoric halus anak ketika tindakan kegiatan mewarnai.

Upaya meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai di TK Bait Al-Makmur Jorong Patomuan Tahun 2022.

#### **Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

**Tabel.2**

**Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Kegiatan Mewarnai pada Siklus 1**

<b>Indikator Kemampuan Motorik Halus</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah anak</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Memegang alat mewarnai	75%- 100%	7 7	43,75% 43,75%	MB BSH
Menggerakkan pergelangan Tangan	50%- 74,99%	2 -	12,5% -	MB BB
Mewarnai dengan Rapi Rata-rata	25%- 49,99% 0%- 24,99%		68,23%	NSH

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak TK Bait Al-Makmur Jorong Patomuan melalui kegiatan mewarnai rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 68,23% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai

harapan dan belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus 1 agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1, peneliti membandingkan data kemampuan motoric halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motoric halus anak sesudah tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motoric halus anak pada siklus II yaitu dengan menambah pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai dan melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud saja.

### **Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus II penelitian dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motoric halus dapat mencapai indicator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun papaya pada siklus II tidak dilaksanakan tahap perkembangannya.

#### **Siklus II Pertemuan 1**

Siklus II pertemuan pertama dengan tema alat komunikasi dan sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Kegiatan pertama sebelum masuk kelas adalah kegiatan motoric kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan berdoa sebelum belajar. Selesai berdoa anak-anak menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila serta beberapa lagu lain seperti nama-nama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang jenis-jenis alat



komunikasi dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk radio dan tepuk Koran. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju kedepan dan menerima kertas gambar yang akan di warnai, anak yang maju di minta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan yaitu cotton bud. Penelitian mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan pada anak serta memotifasinya secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini sebagai besar anak sudah bias memegang cotton bud menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Kerana mewarnai menggunakan cotton bud merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai menggunakan krayon.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan Tanya jawab tentang alat-alat komunikasi yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Guru memberikan penghargaan dengan memasukkan nama-nama anak yang menyelesaikan kegiatan mewarnai pada gambar televise yang sudah dibuat pada papan didepan kelas menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu di lanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

## Siklus II Pertemuan 2

Tabel 3.

## Rekapilitas Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang alat mewarnai	75%-100%	13	81,25%	MB
Menggerakkan pergelangan Tangan	50%-74,99%	0	0%	MB
Mewarnai dengan Rapi	25%-49,99%	0	0	BB
Rata-rata	0%-24,99%		79,95%	NSH

Berdasarkan table 5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motoric halus anak TK Bait Al-Makmur Jorong Patomuan besar 79,95% yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Refleksi**

Kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencaapai indicator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 16 anak (jumlah semua anak) yaitu sebanyak 12 anak pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada kemampuan berkembang sangat baik (BSB) yaitu bias memegang alat mewarnai menggunakan 2 jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada ditengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bias menggerakkan pergelangan tangan kekanan dan kekiri, keatas dan kebawah serta secara memutar dan bias mewarnai dengan tidak keluar garis, penuhy serta rapi ada 13 anak dengan persentase sebesar 81,25% dan rata-rata sebesar 79,95%.

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk mengingatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B1 TK Bait Al-Makmur Jorong Patomuan selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata perosentase kemampuan motoric halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus 1 dan siklus II.

Upaya meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai di TK Bait Al-Makmur Jorong Patomuan Tahun 2022.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak dalam mewarnai gambar apada anak TK Bait Al-Makmur Jorong Patomuan yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal diantagranya: a. Keterbukaan anak pada saat mewarnai dapat mempengaruhi kreatifitas anak dalam mewarnai gambar. b. Bereksplorasi dengan warna-warna, kemampuan anak dalam berokplorasi dengan warna-warna sangat berpengaruh bagi kreatifitas anak dalam mwewarnai gambar, c. Membentuk kombinasi baru kemampuan anak dalam kombinasi sangat berpengaruh pada kreatifitas anak dalam mewarnai gambar apabila anak tidak mampu berkombinasikan bermacam-macam warna maka anak akan mengasilkan karya yang tidak kreatif factor eksternal diantaranya: a. Kebebasan anak dalam mewarnai gambar juga dapat juga mempengaruhi kreatifitas anak, anak yang selalu diawasi akan memberikan efek bagi perkembangan kreatifitas anak, b. sarana atau fasilitas yang disediakan dapat berpengaruh bagi kreatifitas anak dalam mewarnai gambar, karena apabila fasilitas seperti krayon, meja tidak tersedia maka anak tidak mempunyai keinginan untuk kreatif.

## **DAFTAR ISI**

Anita Yus. (2005) Penilain Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Taman Kanak-kanak, Jakarta:Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Menengah.

Hajar Pamadhi, (2011). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas terbuka